

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 14 BANJARBARU**

Halilah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
hjhhalilah@gmail.com

Ridha Rohma Fitri

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
ridharf@gmail.com

Anis Ridha Wardati

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
anisrdw@gmail.com

Abstract: This research discusses "The Use of Audio Visual Media in Learning Islamic Religious Education at SMPN 14 Banjarbaru". The formulation of the problem in this research is how to use audio visual media in learning Islamic religious education at SMPN 14 Banjarbaru and what factors influence the use of audio visual media in learning Islamic religious education at SMPN 14 Banjarbaru. Based on the problem formulation, the aim of this research is to determine the use of audio-visual media in learning Islamic religious education at SMPN 14 Banjarbaru and what factors influence it. The subjects in this research were two Islamic religious education teachers at SMPN 14 Banjarbaru. The author uses observation, interview and documentation techniques in collecting data. Meanwhile, data processing techniques are carried out by data classification, editing and data interpretation. Next, it was analyzed using qualitative descriptive analysis and conclusions were drawn inductively. Based on the research results, the use of audio visual media in learning Islamic religious education at SMPN 14 Banjarbaru has gone well. This can be seen from the teachers who teach at SMPN 14 Banjarbaru not only using textbooks when teaching, but also using learning media. One of them is Islamic Religious Education material. In using audio-visual learning media, teachers at SMPN 14 Banjarbaru have criteria for choosing learning media. So that the media used is quite varied and in accordance with the material being taught, and has taken into account the advantages and disadvantages of the media used. Factors that influence the use of audio-visual media in learning Islamic Religious Education at SMPN 14 Banjarbaru are the teacher's appropriate educational background, having teaching experience and having attended education and training as a teacher. Apart from that, the time allocation is sufficient, but the facilities and infrastructure still need to be improved. Without the availability of facilities and infrastructure supported by the school, the use of audio-visual media in learning will be hampered.

Keywords: Audio Visual, PAI Learning.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru dan apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru pendidikan agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru. Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan klasifikasi data, editing, dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisis *deskriptif kualitatif* dan ditarik simpulan secara *induktif*.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat terlihat dari guru-guru yang mengajar di SMPN 14 Banjarbaru tidak hanya menggunakan buku pelajaran ketika mengajar, tetapi juga menggunakan media-media pembelajaran. Salah satunya materi Pendidikan Agama Islam. Dalam penggunaan media pembelajaran audio visual guru-guru di SMPN 14 Banjarbaru mempunyai kriteria dalam memilih media pembelajaran. Sehingga media yang digunakan cukup bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan, serta sudah mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan media yang digunakan. Faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru adalah latar belakang pendidikan guru yang sudah sesuai, mempunyai pengalaman mengajar dan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai guru. Selain itu alokasi waktu yang sudah mencukupi, namun dari sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan. Tanpa ketersediaan sarana dan prasarana yang didukung oleh pihak sekolah, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akan terhambat.

Kata Kunci: Audio Visual, Pembelajaran PAI.

Pendahuluan

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan terhadap berbagai dimensi kehidupan, terutama sekali dimensi pendidikan karena pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan generasi yang mampu memberikan perubahan, memiliki pengetahuan dan keperibadian. Perubahan yang nantinya akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam berbuat dan bertindak, hal ini sangat menentukan sekali terhadap tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa.

Mutu hasil pendidikan tergantung pada mutu guru itu sendiri, untuk mencapai tujuan tersebut ada empat komponen yang sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dan secepatnya untuk dibenahi. Keempat komponen tersebut adalah guru, kurikulum, sarana dan prasarana serta anak didik yang merupakan unsur-unsur utama.¹ Dalam praktik berlangsungnya pencapaian hasil belajar mengajar yang baik, 70% peranan itu tergantung pada kualitas guru. Tiga komponen lainnya hanya berperan masing-masing sekitar 10%.²

Bangsa yang berpendidikan tinggi akan dapat membuat suatu kemajuan dalam negaranya, karena pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan dalam suatu masyarakat, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada maju tidaknya pendidikan dari bangsa itu sendiri. Untuk itu maka pendidikan dilakukan sebagai suatu usaha untuk perkembangan pribadi dan kemajuan manusia sesuai dengan rumusan tujuan dan fungsi pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 dikemukakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Jadi guru merupakan orang yang sangat penting dan berperan sebagai pengajar maupun fasilitator. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dengan apa yang akan disampaikannya, serta mengetahui alat-alat yang akan mempermudah pembelajaran dan mampu menggunakannya sesuai dengan kemajuan teknologi modern.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan professional, karena itu diperlukan kemampuan dalam memilih, menggunakan, atau memanfaatkan media pembelajaran selain memiliki pengetahuan yang dimiliki, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, serta dapat memberikan kesamaan dalam pengalaman terhadap sesuatu. Pada dasarnya guru yang mempunyai pengetahuan akan berbeda dengan guru yang tidak memiliki pengetahuan.

Dalam proses belajar, salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi bagian tidak terpisahkan yang harus mampu dipilih dan digunakan serta dimanfaatkan oleh guru ialah media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena kehadiran media di dalam proses belajar mengajar akan mampu

¹Isnawi dan Nana Syaodeh.S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.112

²*Ibid*, h. 133.

³Undang-Undang RI tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, (Jakarta: PT. Fokusmedia, 2003), h. 7.

mempermudah siswa dalam menangkap konsep dasar dan ilmu pengetahuan dari sebuah materi ajar.⁴

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung kepada kelancaran interaksi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikannya.⁵ Karena pada hakikatnya proses belajar - mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswanya, proses komunikasi ini diwujudkan melalui penyampain dan tukar menukar pesan dan informasi antara guru dan siswanya. Agar pesan atau informasi bisa diserap dan mudah dipahami oleh siswa, maka diperlukan sarana atau alat komunikasi. Adapun sarana atau alat yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses belajar mengajar disebut Media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat ataupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif semangat dan antusias dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.⁶

Menurut Asnawir dan Basyiruddin Ustman dalam bukunya media Pembelajaran. Menggunakan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan memotivasi dan merangsang siswa untuk belajar.⁷ Lahirnya pendidikan Islam adalah seiring dengan datangnya Agama Islam itu sendiri. Hal ini bisa dibuktikan dengan turunnya wahyu yang pertama, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.

⁴Sigit Vebrianto Susilo, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 06 No.02, Juli 2020, h. 109. Diakses: Banjarbaru, 15 April 2021 pukul 20.49 WITA.

⁵Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 1.

⁶Dra. Hj. Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 5-6

⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media.....*, h. 14.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dalam ayat tersebut sudah tersirat tentang proses pendidikan yaitu membaca, belajar dan mengajar. Juga tentang media pendidikan berupa pena. Rasulullah memang seorang yang buta huruf, tapi sangat cerdas, sehingga dapat mendidik sahabat dengan sukses. Dalam proses pendidikan dan pengajarannya, Rasulullah telah menggunakan media pendidikan. Baik media manusia, yaitu perilaku beliau sendiri, media lidah, tangan, jari-jari tangan, hidung dan lain-lain, media bukan manusia mencakup langit, bumi, matahari, bulan, bangunan, emas, perak, gunung dan lain lain.

Media pendidikan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa media yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan, maksudnya media yang dapat membangkitkan perasaan dan emosional. Hal ini karena pembentukan kepribadian manusia tergantung atau bersumber dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sebagaimana firman Allah dalam surah As-Sajadah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Ayat ini menunjukkan bahwa sejak proses penciptaan manusia, Allah telah membekali dengan pendengaran, penglihatan dan hati atau perasaan yang terus berkembang dan dikembangkan untuk mencapai kesempurnaannya, termasuk dalam proses pendidikan, dikembangkan fungsi dan dayanya untuk menguasai ilmu pengetahuan dengan menggunakan media pendidikan. Media pendidikan yang diterapkan Rasulullah pada masa itu, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan seiring dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sampai dengan sekarang.⁸

Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran pendidikan agama adalah pengantar atau perantara pesan guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.⁹ Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi

⁸Mihmidaty Ya'cub, "Media Pendidikan Perspektif Al Quran Hadits dan Pengembangannya", UIN Sunan Ampel Surabaya DPK ISTIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.4, No.2, (Desember 2018) P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503 h.113. Diakses: Banjarbaru, 15 April 2021 pukul 21.15 WITA.

⁹Dzakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet.III, h. 226.

proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama islam.¹⁰

Seperti sabda Nabi Muhammad:

صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّيْ 11

Para nabi dan rasul yang lain seperti nabi Isa dalam menyampaikan ajaran agamanya selalu menggunakan media khotbah/ceramah, media perbuatan, media kalimat-kalimat arif, dan media propaganda. Sedangkan nabi Ibrahim As, dalam mengajak kaumnya untuk taat kepada Allah SWT sering menggunakan metode diskusi (tukar pendapat) sebagai media. Para Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah SWT, beliau juga sebagai guru untuk mengemban tugas mulia dalam menyebarkan dan menyampaikan ajaran agamanya juga menggunakan media.

Maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat (peraga), sarana, teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri.¹²

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya, dan penggunaan media pembelajaran ini juga harus bermanfaat bagi peserta didik khususnya dan pendidik karena keduanya akan dapat pengetahuan yang baru.

Dari hasil observasi awal penulis yaitu pada bulan Maret 2021, guru-guru di SMPN 14 Banjarbaru tidak hanya menggunakan buku pelajaran ketika mengajar, tetapi juga menggunakan media-media pembelajaran yang lain. Salah satunya materi Pendidikan Agama Islam. Dari beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru di SMPN 14 Banjarbaru yaitu media pembelajaran visual, audio dan audio visual penulis mengambil penelitian lebih khusus yaitu tentang media pembelajaran audio visual. Karena media pembelajaran audio visual dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar, menyajikan objek secara konkrit, memiliki daya tarik tersendiri, mencapai tujuan belajar psikomotorik dan menambah daya ingat atau retensi objek belajar yang dipelajari.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual. Salah satu pertimbangan menggunakan media audio visual ini adalah karena media ini dapat melatih konsentrasi dan fokus siswa pada materi yang sedang diajarkan. Dan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 juga menggunakan beberapa media audio visual dalam pembelajaran

¹⁰ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media.....*, h. 11.

¹¹ Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhary, *Shahih Bukhari*, Juz 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), h. 162.

¹²Dra. Hj. Rodhatul Jennah, *Media*, h. 5.

Pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang harus diajarkan disekolah formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dalam hal ini termasuk SMPN 14 Banjarbaru. Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di SMPN 14 Banjarbaru. Keadaan lingkungan disekitar sekolah cukup sejuk, halaman luas, udara masih alami, karena banyak pepohonan yang sengaja di tanam di sekitar lingkungan sekolah, disekitar jalan menuju sekolah terdapat perumahan, alfamart, pom bensin dan warung-warung makan, masyarakat disekitar sekolah juga ramah tamah dan bersifat kekeluargaan. SMPN 14 Banjarbaru adalah salah satu sekolah negeri yang memiliki latar belakang pendidikan umum, namun tetap berlatar belakang ajaran agama Islam yang religius sehingga pendidikan umum dan Pendidikan Agama Islam di sekolah ini menjadiimbang.

Metode Penelitian

Penelitian tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan objektif, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹³.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang diperoleh meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lain-lain¹⁴.

Subjek yaitu orang yang dipakai untuk penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengolahan data menggunakan pengumpulan data, editing, klasifikasi data, dan interpretasi data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut.

¹³Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 16.

¹⁴Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam penelitian ini mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya menggunakan beberapa media pembelajaran, salah satunya media audio visual. Karena penggunaan media tersebut mencapai kategori sangat berguna dan bermanfaat untuk memperjelas penjelasan materi saat pembelajaran seperti dalam pembelajaran fiqih guru menjelaskan tata cara wudhu sekaligus memutar video, tata cara sholat berjama'ah dan beberapa pembelajaran yang lain. Dan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru terlaksana dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, Keberhasilan suatu proses belajar mengajar salah satu penyebabnya adalah karena adanya penggunaan media atau perantara dalam proses belajar mengajar tersebut. Karena dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting¹⁵

a. Kriteria dalam memilih media pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru mempunyai beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran. Bapak Muhammad Zainal Ilmi, S. Pd dan Bapak Abdul Aziz Syekhoni, S. Pd memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar, familiar atau sering digunakan serta efektif dan efisien. Sesuai dengan teori Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam bukunya yang berjudul *Media Pengajaran*, bahwa memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- 3) Kemudahan memperoleh media.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.¹⁶

Selain itu Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran adalah:

- 1) Objektivitas
- 2) Program pengajaran
- 3) Sasaran program
- 4) Situasi dan kondisi
- 5) Kualitas teknik

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 2.

¹⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 5.

6) Keefektifan dan efisiensi penggunaan¹⁷

b. Cara memperoleh media pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru memperoleh media-media audio visual untuk pembelajaran dari video-video youtube, website dan sumber-sumber lainnya, beliau juga membuat media pembelajaran sendiri salah satunya seperti media power point.

Dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki beberapa ketentuan dalam memperoleh media pembelajaran.

- 1) Jenis media pembelajaran yang berasal dari sumber-sumber tertentu, lalu disajikan menjadi media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar.
- 2) Jenis media pembelajaran buatan sendiri, terkadang ada beberapa media pembelajaran yang dibuat oleh guru itu sendiri, sehingga dapat mempermudah pembelajaran.

c. Jenis media audio visual dalam pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru memakai beberapa jenis media audio visual yang digunakan untuk membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar. Media audio visual yang digunakan seperti media Film, Video, Power Point, LCD/ Proyektor Dan Komputer.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul Strategi belajar mengajar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis yaitu:

- 1) Audio visual gerak yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Seperti film suara dan video cassette.
- 2) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkaian suara, dan cetak suara.¹⁸

Media pembelajaran yang digunakan di SMPN 14 Banjarbaru tidak hanya pembelajaran audio visual, melainkan beberapa media pembelajaran yang lain. Namun peneliti hanya mengkhususkan jenis-jenis media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 14 Banjarbaru untuk diteliti.

d. Kelebihan dan kekurangan media audio visual yang digunakan

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru media audio visual mempunyai banyak kelebihan diantaranya membuat pelajaran lebih menarik, sangat baik untuk psikomotorik siswa, mempercepat siswa paham dengan pelajaran yang diajarkan dan

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Op.Cit., h. 147.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 125.

membantu merangsang stimulus siswa dalam belajar sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hujair AH Sanaky dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, kelebihan media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan objek belajar secara konkrit atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
- 2) Sifatnya yang audio visual sehingga memiliki daya Tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi pembelajar untuk belajar.
- 3) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.
- 4) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
- 5) Menambah daya ingat atau retensi objek belajar yang dipelajari.¹⁹

Kekurangan media audio visual yaitu:

- 1) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
- 2) Tergantung pada energy listrik sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
- 3) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.²⁰

Adapun kendala atau kekurangan yang terdapat pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seperti tidak semua kelas yang ada di SMPN 14 Banjarbaru terpasang LCD Proyektor sehingga ketika ingin menggunakan media audio visual dalam pembelajaran harus mempersiapkan terlebih dahulu dan sedikit memakan waktu. Dan penggunaan media audio visual pun akan terhambat ketika arus listrik padam.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 14 Banjarbaru

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa bapak Muhammad Zainal Ilmi, S. Pd dan bapak Abdul Aziz Syeikhoni, S. Pd sudah sesuai dengan kualifikasi pendidik akademik sarjana (S1) sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru dengan latar belakang yang sesuai dengan profesinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman di dalam bukunya yang menyatakan bahwa, Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini, tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, " Bahwa tenaga kependidikan termasuk

¹⁹Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h. 124.

²⁰*Ibid*, h. 124-125.

guru di dalamnya adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, pada jenjang pendidikan dasar, dan menengah disebut guru, dan jenjang pendidikan tinggi disebut dosen".²¹

b. Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa bapak Muhammad Zainal Ilmi, S. Pd memiliki pengalaman mengajar selama 11 tahun dan bapak Abdul Aziz Syekhoni, S. Pd memiliki pengalaman mengajar selama 5 tahun.

Hal ini sesuai dengan teori yang dimiliki oleh Sarimuda Nasution dalam bukunya yang berjudul, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Tiap guru dapat meningkatkan mutu dimana mengajar juga merupakan suatu cara belajar yang baik sekali. Siswa tidak akan dapat memahami pelajaran yang tidak dapat dipahami oleh guru itu sendiri. Maka guru tidak boleh berhenti belajar, pengalaman guru memiliki peranan yang penting dalam peningkatan mutu guru. Dengan upaya yang dapat dilakukan seperti menyeleksi calon guru, materi pendidikan yang lebih baik tentang bidang studi pilihannya, menyediakan latihan praktek mengajar dibawah pimpinan guru yang berpengalaman, pelajaran jarak jauh untuk meningkatkan mutu guru.

c. Pendidikan dan Pelatihan Guru

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa bapak Muhammad Zainal Ilmi, S. Pd dan bapak Abdul Aziz Syekhoni, S. Pd sering mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagai guru. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ranupandoyo, bahwa pendidikan sebagai proses memperluas kepedulian dan keberadaan seseorang menjadi dirinya sendiri atau proses mendefinisikan dan mendefinisikan keberadaan diri sendiri di tengah-tengah lingkungannya.²²

Begitu juga dengan pelatihan menurut Payaman Simanjuntak, merupakan suatu kegiatan dalam maksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari para pegawai sesuai dengan keinginan dari suatu lembaga atau organisasi.²³ Pendidikan dan pelatihan menurut pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 101 Tahun 2000, dinyatakan bahwa: Pendidikan dan Pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil. Dengan Pendidikan dan pelatihan artinya agar pegawai tersebut memiliki keterampilan dan keahlian serta mampu meningkatkan kinerja yang lebih baik. Karena itu dilakukannya pendidikan dan pelatihan bagi pegawai dengan tujuan untuk merubah sikap dan perilaku pegawai serta memiliki kemampuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian guna menunjang kegiatan organisasi.

²¹Undang-undang RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, Op.Cit, h. 29.

²²Ranupandoyo, dan Husnan, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), h. 117.

²³Roestiyah, N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bina Aksara, 2005), h. 152.

d. Waktu yang tersedia

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa waktu yang tersedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media audio visual di SMPN 14 Banjarbaru dinilai cukup bagi bapak Muhammad Zainal Ilmi, S. Pd dan bapak Abdul Aziz Syeikhoni, S. Pd.

Menurut Mulyasa, menyatakan alokasi waktu sebagai berikut. Alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kondisi alokasi waktu ketat biasanya dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan beberapa program yang berbeda dalam jumlah waktu yang sama.

e. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa dalam hal sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 14 Banjarbaru sudah baik dengan adanya laboratorium komputer dan wifi yang disediakan sekolah.

Sarana dan prasarana yang ada disekolah sangat mempengaruhi dalam pembelajaran apalagi untuk media audio visual, Karena ketersediaan LCD Proyektor, Speaker , TV atau Komputer, dapat mendukung guru untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. media pembelajaran di SMPN 14 Banjarbaru setiap tahunnya bertambah seperti adanya lcd proyektor untuk membantu kelangsungan belajar mengajar.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan temuan data tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru sudah sangat baik. Hal itu dapat terlihat dari guru-guru yang mengajar di SMPN 14 Banjarbaru tidak hanya menggunakan buku pelajaran ketika mengajar, tetapi juga menggunakan media-media pembelajaran. Salah satunya materi Pendidikan Agama Islam. Dalam penggunaan media pembelajaran audio visual guru-guru di SMPN 14 Banjarbaru mempunyai kriteria dalam memilih media pembelajaran. Sehingga media yang digunakan cukup bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan, serta sudah mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan media yang digunakan.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru adalah latar belakang pendidikan guru yang sudah sesuai, mempunyai pengalaman mengajar dan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai guru. Selain itu alokasi waktu yang diberikan sudah mencukupi, namun dari sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan. Tanpa ketersediaan sarana dan prasarana yang didukung oleh pihak sekolah, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akan terhambat.

Simpulan

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Banjarbaru berjalan dengan baik. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Banjarbaru adalah latar belakang guru, pengalaman mengajar guru, pendidikan dan pelatihan guru, materi pengajaran, alokasi waktu, faktor sarana dan prasarana.

Daftar Pustaka

- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006.
- Drajat, Dzakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet.III, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Isnawi dan Nana Syaodeh.S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Jannah, Dra. Hj. Rodhatul, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009.
- Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Muhammad, Abdullah bin Ismail al-Bukhary, *Shahih Bukhari*, Juz 1, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.
- N.K, Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- Ranupandoyo, dan Husnan, *Manajemen Personalia*, Yogyakarta : BPFE, 1999.
- Sanaky, Hujair AH, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Susilo, Sigit Vebrianto, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 06 No.02, Juli 2020.
- Undang-Undang RI tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, Jakarta: PT. Fokusmedia, 2003.
- Ya'cub, Mihmidaty, "Media Pendidikan Perspektif Al Quran Hadits dan Pengembangannya", UIN Sunan Ampel Surabaya DPK ISTIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.4, No.2, (Desember 2018) P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503